

ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN KAS PADA UMKM SEKTOR KULINER DI UNIT 2 KABUPATEN TULANG BAWANG

Wrestria Pramita¹, Tribowo Rachmat Fauzan²

¹²Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember, 2025

Revised Desember, 2025

Accepted Desember, 2025

Available Desember, 2025

043773473@ecampus.ut.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

UMKM kuliner memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian daerah sekaligus menjadi salah satu sumber ekonomi bagi masyarakat di wilayah sekitarnya. Tujuan penelitian ini dibuat menganalisis efisiensi pengelolaan kas pada UMKM sektor kuliner yang ada di Unit 2 Kabupaten Tulang Bawang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi laporan keuangan sederhana. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM kuliner telah menerapkan sistem pencatatan kas, namun belum dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang relatif baik, tetapi perputaran kas masih tergolong rendah akibat adanya dana kas yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Faktor yang mempengaruhi efisiensi pengelolaan kas meliputi rendahnya literasi keuangan, belum adanya pemisahan rekening usaha dan pribadi, lemahnya pengendalian internal, serta terbatasnya penggunaan teknologi pembukuan. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar

pelaku UMKM meningkatkan keuangan usaha dan pribadi, menyusun anggaran kas secara berkala, serta memanfaatkan aplikasi pembukuan digital untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kas. Penelitian ini merekomendasikan selanjutnya dapat memasukkan variabel teknologi finansial untuk mengukur pengaruhnya terhadap efisiensi kas.

Kata Kunci : Efisiensi Keuangan, Likuiditas, Pengelolaan Kas, UMKM Kuliner

ABSTRACT

Culinary MSMEs play a vital role in supporting the regional economy and serve as a source of income for the surrounding community. The purpose of this study was to analyze the cash management efficiency of culinary MSMEs in Unit 2 of Tulang Bawang Regency. The research method used was a quantitative descriptive approach, with data collected through interviews, questionnaires, and simple financial report documentation. The results indicate that most culinary MSMEs have implemented a cash recording system, but it has not been implemented consistently and in a structured manner. Liquidity ratios show relatively good conditions, but cash turnover remains relatively low due to underutilization of cash. Factors affecting cash management efficiency include low financial literacy, the lack of separation of business and personal accounts, weak internal controls, and limited use of bookkeeping technology. Based on these results, it is recommended that MSMEs improve their business and personal finances, prepare regular cash budgets, and utilize digital bookkeeping applications to enhance cash management efficiency. This study recommends further inclusion of financial technology variables to measure its impact on cash efficiency

*Corresponding author

E-mail addresses: 043773473@ecampus.ut.ac.id

Keywords: *Financial Efficiency, Liquidity, Cash Management, Culinary MSMEs*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Keberadaan UMKM juga berkontribusi sebagai sumber pendapatan masyarakat dan penggerak ekonomi lokal, khususnya pada sektor kuliner yang memiliki intensitas transaksi harian yang tinggi (Suhartono & Dewi, 2020; Ross, Westerfield, & Jordan, 2019).

Sektor kuliner ditandai dengan perputaran modal yang cepat dan transaksi tunai yang dominan, sehingga pengelolaan kas menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan usaha. Pengelolaan kas yang tidak efektif dapat menyebabkan ketidakseimbangan arus kas, keterlambatan pembayaran kewajiban, serta berpotensi menghambat aktivitas operasional usaha (Tracy, 2016). Menurut Kasmir (2018), pengelolaan kas yang baik tidak hanya berfokus pada besarnya saldo kas, tetapi juga mencakup perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pemanfaatan kas secara efisien.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan kas berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Pryzchocka, Sikorski, dan Milewski (2024) menyatakan bahwa pencatatan kas yang rutin dan terencana mampu meningkatkan stabilitas operasional UMKM, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Laghari et al. (2023) juga menemukan bahwa manajemen arus kas yang efisien berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan likuiditas.

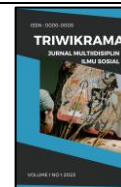
Namun demikian, berbagai kajian juga mengungkapkan bahwa masih banyak UMKM yang belum menerapkan pengelolaan kas secara optimal. Aminia dan Sari (2022) menegaskan bahwa lemahnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha serta rendahnya pengendalian internal menjadi penyebab utama ketidakefisienan pengelolaan kas pada UMKM. Selain itu, rendahnya literasi keuangan dan terbatasnya pemanfaatan teknologi pembukuan juga turut memperburuk kondisi pengelolaan keuangan UMKM (Robison, 2018).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada UMKM sektor kuliner di Unit 2 Kabupaten Tulang Bawang. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar pelaku UMKM telah melakukan pencatatan kas sederhana, namun belum dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Pengeluaran usaha sering kali tidak direncanakan dengan baik dan keuangan pribadi masih tercampur dengan keuangan usaha, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam memantau arus kas dan mengevaluasi kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi pengelolaan kas pada UMKM sektor kuliner di Unit 2 Kabupaten Tulang Bawang dengan meninjau praktik pengelolaan kas, tingkat likuiditas, perputaran kas, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan fenomena atau gejala yang terjadi secara alami (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif berlandaskan naturalis dan bersumber pada pengamatan lingkungan. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi pengelolaan kas pada UMKM sektor kuliner di Unit 2 Kabupaten Tulang Bawang. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan



kuesioner kepada pelaku UMKM, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan keuangan sederhana berupa laporan pemasukan dan pengeluaran kas.

Analisis data dilakukan melalui perhitungan rasio likuiditas dan rasio perputaran kas guna menilai efisiensi pengelolaan kas. Rasio likuiditas seperti current ratio dan quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2018; Ross et al., 2019). Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi faktor non-keuangan yang memengaruhi efisiensi pengelolaan kas, seperti pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha, serta pengendalian internal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Berdasarkan Data Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM kuliner di Unit 2 Kabupaten Tulang Bawang, diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha telah memahami pentingnya ketersediaan kas untuk mendukung kelancaran operasional usaha. Namun demikian, pemahaman tersebut belum diikuti dengan penerapan pengelolaan kas yang sistematis. Pelaku UMKM umumnya hanya berfokus pada ketersediaan kas tanpa melakukan perencanaan dan evaluasi keuangan secara terstruktur.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah melakukan pencatatan kas, namun pencatatan tersebut masih bersifat sederhana dan tidak dilakukan secara konsisten setiap hari. Selain itu, mayoritas responden belum memisahkan rekening pribadi dan rekening usaha, sehingga arus kas usaha sulit dikontrol. Pengendalian internal seperti penyimpanan bukti transaksi dan pencocokan saldo kas juga belum dilakukan secara rutin.

Analisis laporan keuangan sederhana menunjukkan bahwa UMKM kuliner memiliki saldo kas dan aset lancar yang relatif mencukupi untuk membiayai kegiatan operasional jangka pendek. Namun, laporan tersebut belum disusun secara rinci berdasarkan kategori pengeluaran, sehingga pelaku usaha kesulitan mengidentifikasi struktur biaya dan kebutuhan kas secara akurat.

Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa UMKM sektor kuliner di Unit 2 Kabupaten Tulang Bawang memiliki tingkat likuiditas yang relatif baik. Nilai current ratio sebesar 2,1 menunjukkan bahwa aset lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek lebih dari dua kali lipat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa UMKM berada pada posisi likuid dan relatif aman dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2018).

Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya kelebihan kas yang belum dimanfaatkan secara optimal. Baker dan English (2021) menegaskan bahwa kas yang berlebih tanpa perencanaan pemanfaatan yang jelas berpotensi menimbulkan idle cash, yang pada akhirnya dapat menurunkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha.

Komponen	Nilai (Rp)
Aset Lancar	21.000.000
Utang Lancar	10.000.000
Current Ratio	2,1

Tabel 1. Perhitungan Current Rasio

Rumus: $\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$

Nilai current ratio sebesar 2,1 menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban jangka pendek dapat ditutupi oleh Rp2,1 aset lancar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa UMKM kuliner berada dalam keadaan likuid dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, nilai rasio yang relatif tinggi juga mengindikasikan adanya kas yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Komponen	Nilai (Rp)
Aset Lancar	21.000.000
Persediaan	6.000.000
Utang Lancar	10.000.000
Quick Ratio	1,5

Tabel 2. Perhitungan Quick Rasio

Rumus:

Quick Ratio = (Aset Lancar - Persediaan) / Utang Lancar

Nilai quick ratio sebesar 1,5 menunjukkan bahwa UMKM kuliner masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Hal ini mencerminkan tingkat likuiditas yang cukup baik dan menunjukkan bahwa kas serta piutang usaha relatif memadai.

Jenis Rasio	Nilai	Kriteria	Makna
Current Ratio	2,1	Baik	Aset lancar lebih dari cukup untuk menutupi utang lancar
Quick Ratio	1,5	Baik	Likuiditas tetap aman tanpa persediaan

Tabel 3. Ringkasan Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas pada Tabel 1 dan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa UMKM kuliner di Unit 2 Kabupaten Tulang Bawang memiliki tingkat likuiditas yang relatif baik. Namun, tingginya rasio likuiditas juga menunjukkan adanya potensi dana kas yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan hasil wawancara dan kuesioner yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum menyusun perencanaan kas secara sistematis dan cenderung menyimpan.

Analisis Perputaran Kas

Hasil perhitungan rasio perputaran kas menunjukkan bahwa perputaran kas UMKM masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kas yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan. Baker, Filbeck, dan Barkley (2023) menegaskan bahwa pengelolaan modal kerja yang tidak efisien, khususnya pada komponen kas, dapat menyebabkan rendahnya perputaran kas dan menurunkan kinerja keuangan usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Laghari et al. (2023) yang menyatakan bahwa lemahnya pengendalian arus kas dapat menghambat efektivitas penggunaan dana usaha.

Hasil Data Kuesioner

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Rata-rata
1	Pencatatan kas dilakukan setiap hari	6	8	4	2	0	3,90
2	Pencatatan pemasukan dan pengeluaran sudah rapi	5	7	5	3	0	3,70
3	Kas usaha dipisahkan dari kas pribadi	4	6	6	4	0	3,50
4	Pengeluaran usaha direncanakan terlebih dahulu	3	6	7	4	0	3,40

*Corresponding author

E-mail addresses: 043773473@ecampus.ut.ac.id



No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Rata-rata
5	Terdapat pengawasan terhadap penggunaan kas	2	6	8	4	0	3,30

Tabel 4. Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 4.1, diketahui bahwa praktik pengelolaan kas UMKM sektor kuliner di Unit 2 Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,56. Pernyataan mengenai pencatatan kas harian memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,90, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah menyadari pentingnya pencatatan kas dalam kegiatan operasional usaha.

Namun demikian, pemisahan antara kas usaha dan kas pribadi masih belum dilakukan secara optimal, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 3,50. Selain itu, perencanaan pengeluaran dan pengawasan penggunaan kas juga memperoleh nilai yang relatif lebih rendah, yaitu masing-masing sebesar 3,40 dan 3,30. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pencatatan kas telah dilakukan, namun perencanaan dan pengendalian kas masih perlu ditingkatkan.

Hasil Analisis Data Laporan Keuangan Sederhana

Berdasarkan analisis laporan keuangan sederhana yang dimiliki oleh pelaku UMKM kuliner, diperoleh gambaran bahwa posisi kas usaha relatif mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek. Perhitungan rasio likuiditas menunjukkan nilai rata-rata current ratio berada pada kategori baik, yang menandakan bahwa aset lancar mampu menutup kewajiban jangka pendek.

Namun, hasil analisis rasio perputaran kas menunjukkan nilai yang relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun kas tersedia dalam jumlah cukup, penggunaannya belum efisien dalam menghasilkan penjualan. Sebagian kas cenderung menganggur karena tidak adanya perencanaan kas dan strategi pemanfaatan dana yang jelas.

Laporan keuangan sederhana juga menunjukkan bahwa pengeluaran usaha sering kali tidak dicatat secara rinci berdasarkan kategori biaya, sehingga pelaku usaha kesulitan mengidentifikasi pos pengeluaran terbesar dan melakukan pengendalian biaya secara efektif.

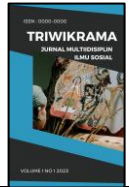
Pembahasan Berdasarkan Teori Pengelolaan Kas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM kuliner memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik, namun belum diimbangi dengan efisiensi pemanfaatan kas. Kondisi ini menunjukkan bahwa dimensi perencanaan kas belum diterapkan secara optimal. Pelaku usaha cenderung menyimpan kas dalam jumlah besar sebagai bentuk kehati-hatian, tetapi tidak menyusun anggaran kas yang jelas untuk kebutuhan operasional dan pengembangan usaha.

Pada dimensi pencatatan kas, hasil wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa pencatatan belum dilakukan secara rutin dan terstandarisasi. Padahal, pencatatan kas yang konsisten merupakan dasar dalam menghitung rasio likuiditas dan mengevaluasi kondisi keuangan usaha.

Dimensi pengendalian kas juga masih lemah, terutama terkait pemisahan rekening usaha dan pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Aminia dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa pemisahan rekening berpengaruh positif terhadap likuiditas dan ketepatan pengelolaan kas UMKM.

Sementara itu, pada dimensi pemanfaatan kas, rendahnya rasio perputaran kas menunjukkan bahwa kas belum digunakan secara produktif. Kas yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas produksi, pembelian bahan baku, atau investasi jangka pendek justru mengendap tanpa perencanaan yang jelas.



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UMKM sektor kuliner di Unit 2 Kabupaten Tulang Bawang memiliki tingkat likuiditas yang relatif baik, namun efisiensi pengelolaan kas belum optimal. Hal ini disebabkan oleh lemahnya perencanaan kas, pencatatan keuangan yang tidak konsisten, serta rendahnya pengendalian internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Aminia dan Sari (2022), Baker et al. (2023), dan Laghari et al. (2023).

Disarankan agar pelaku UMKM meningkatkan disiplin pencatatan keuangan, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta menyusun anggaran kas secara berkala. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel penggunaan teknologi finansial dan memperluas wilayah penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian KUALITATIF*. Makassar: Syakir Media Press.
- Aminia, E., & Sari, N. (2022). The impact of cash management practices toward financial performance of SMEs in Indonesia. *Asian Journal of Economics and Business*.
- Baker, H. K., & English, P. (2021). *Capital budgeting valuation: Financial analysis for today's investment projects*. Wiley.
- Baker, H. K., Filbeck, G., & Barkley, T. (2023). *Working capital management: Concepts and strategies*. World Scientific.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Laghari, F., et al. (2023). Cashflow management and its effect on firm performance. *PLOS ONE*.
- Przychocka, I., Sikorski, M., & Milewski, L. (2024). Cash flow management in small and medium enterprises in times of economic uncertainty. *European Research Studies Journal*, 27(2), 155-162.
- Robison, R. (2018). *Financial management for small businesses*. Open Textbook.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Essentials of corporate finance (10th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Suhartono, A., & Dewi, L. (2020). Analisis efisiensi modal kerja pada usaha mikro kuliner di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Tracy, J. A. (2016). *Cash flow for dummies (2nd ed.)*. Wiley.